

4. Bidang Perindustrian

5. Bidang Perdagangan

Tahun 2004 berpisah menjadi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan karena bidang pertanian berkembang menjadi dinas terpisah yaitu Dinas Pertanian dan bidang pariwisata berkembang menjadi kantor pariwisata. Tahun 2005 berpisah kembali menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan, sedangkan Koperasi dan UMKM berdiri sendiri. Tahun 2008 bergabung kembali menjadi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan hingga sekarang.

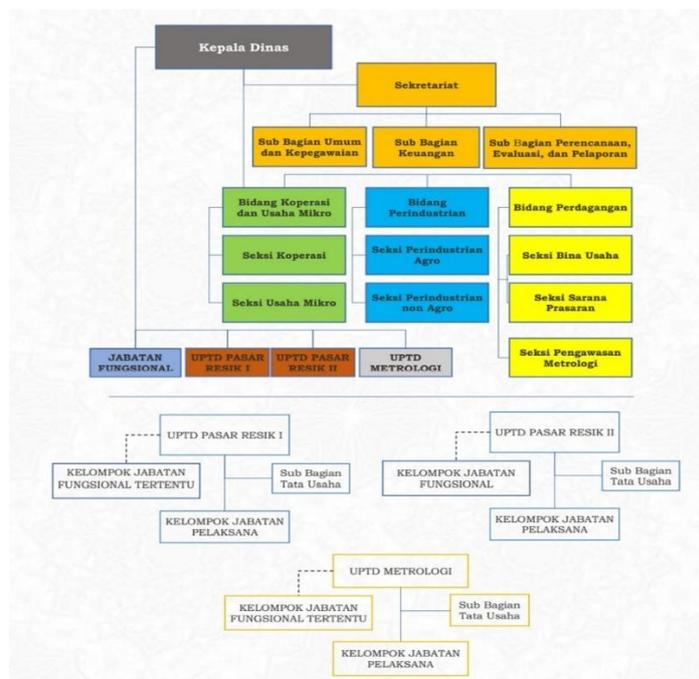
Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas pokok membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan Daerah dan tugas pembantuan di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan.

3.1.2 Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahkan :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Keuangan;
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - d. Kelompok Jabatan Pelaksana.
 - e. Bidang Koperasi dan Usaha Mikro, membawahkan :

3. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
4. Kelompok Jabatan Pelaksana.
5. Bidang Perindustrian, membawahkan :
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - b. Kelompok Jabatan Pelaksana.
6. Bidang Pengembangan dan Pengendalian Perdagangan, membawahkan :
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - b. Kelompok Jabatan Pelaksana.
7. Bidang Sarana Distribusi Perdagangan, membawahkan :
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional; dan
 - b. Kelompok Jabatan Pelaksana.
8. UPTD.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi

3.2 Metode Penelitian

Menurut Surakhmad (2015: 131), bahwa “Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan”.

Menurut Sugiyono (2018: 17), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel Dependen (Sugiyono, 2018, p. 4). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel Independen adalah: Beban Kerja (X_1) dan Kompensasi Kerja (X_2).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, atau sering disebut juga variabel terikat. Dimana variabel ini merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel Independen, atau sebagai variabel Dependen (Sugiyono, 2018, p. 4). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kinerja Pegawai (Y)	<p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan yang dicapai secara tepat yang dilakukan oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya</p> <p>(Mangkunegara, 2016: 67)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas kerja 3. Konsistensi pegawai 4. Kerjasama 5. Sikap Pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil kerja sesuai dengan standar - Mampu menyelesaikan semua pekerjaan yang ditugaskan - Jumlah hasil kerja sesuai dengan yang ditargetkan - Dapat menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu - Dapat menjaga kemampuan berkerja - Mampu mengikuti perkembangan job deskripsi - Mampu bekerjasama dengan teman sejawat dalam melakukan kegiatan - Memiliki hubungan yang baik dengan semua atasan dan bawahan saya - Tidak menyalahgunakan wewenang - Datang ke Kantor tepat waktu sesuai dengan ketentuan jam kerja yang berlaku 	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sudaryono (2017: 212), Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari reponden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana Beban Kerja, Kompensasi Kerja dan

Kinerja Pegawai yang sudah terlaksana sampai saat ini.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018: 219), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini dengan memberikan pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari subjek penelitian langsung tanpa perantara pihak ketiga (Sugiyono, 2016: 225). Data primer pada penelitian ini adalah langsung dari pegawai Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 225), bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

dari berbagai sumber seperti dari buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer melalui teori-teori yang telah ada, sumber penelitian sebelumnya.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016: 115), adalah : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 pegawai Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya yang terdiri dari:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Jabatan	Jumlah
Pembina Utama Muda	2
Pembina Tk.I, Pembina, IV/ A	2
Penata Tk. I, III / D	14
Penata, III / C	17
Penata Muda Tk. I III/B	3
Penata Muda, III / A	10
Pengatur Tk. I, II / D	6
Pengatur, II / C	4
Total	59

Sumber : Disperindag (2022)

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016: 116), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 82) “Teknik

non probability sampling adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel.”. Penarikan sampel yang digunakan adalah menggunakan *full sampling* (Sampel Jenuh) atau semua populasi dijadikan sampel.

Maka sampel penelitian yang diambil adalah pegawai Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya sebanyak 59 orang dari semua populasi yang diambil.

3.2.3 Skala Pengukuran

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan Skala Likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = jumlah persentase jawaban.

F = jumlah jawaban / frekuensi.

N = jumlah responden.

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.4 Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang dikehendaki (Arikunto, 2015: 146). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing – masing pernyataan

melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Kriteria:

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka Valid

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2015: 154). Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur gejala – gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini

menggunakan teknik *cronbach alpha*.

Untuk mempermudah perhitungan uji reabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 26.0.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika *cronbach alpha* $> 0,6$, maka pernyataan reliabel.

Jika *cronbach alpha* $< 0,6$, maka pernyataan tidak reliable

3.2.5 *Method Of Successive Interval* (MSI)

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Muhidin (2017: 45) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan

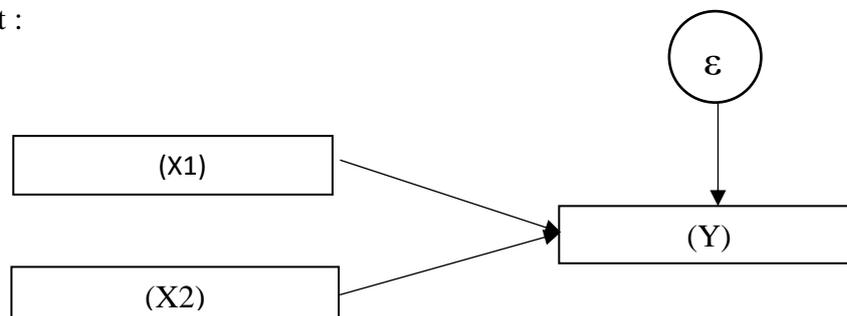
respon yang ada).

2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (pegawai) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban.
5. Hitung $SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f$.

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformed scale value* : $Y = SV + SV_{\min}$.

3.3 Model Penelitian

Model / paradigma penelitian ini secara garis besar, digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X1 : Beban Kerja

X2 : Kompensasi

Y : Kinerja Pegawai

Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang digunakan di dalam penelitian memiliki penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Model regresi berganda dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dapat dihitung melalui:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2017: 75). Selain itu dapat digunakan uji asumsi kolmogorov- Smirnov (K-S).

Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal

Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2015: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Menurut Duwi Priyatno (2015: 83) kriteria

VIF sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF > 10 multikolinearitas
 - b. Jika nilai VIF < 10 tidak multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Dwi Priyatno, 2015:

83). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji *spearman's rho*, *uji glejser*, *uji park* dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spearman's rho* yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas dan jika lebih dari $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian apakah variabel independen terdapat hubungan ganda atau tidak melalui perbandingan nilai DW < 2 maka tidak terjadi autokorelasi, jika DW > 2 maka terjadi autokorelasi (Dwi Priyatno 2015: 8).

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiono (2015: 210), analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Jadi analisis regresi ganda digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal dua.

Manfaat dari hasil analisis regresi adalah membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Menurut Sugiyono (2015: 275) model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Kompensasi

3.4.3 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ganda yaitu hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Dalam korelasi berganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam r. dilihat dari hasil output SPSS model summary (r). (Ghozali, 2015: 86).

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Intervan Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2015: 231)

3.4.4 Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari beberapa variabel dependen (Ghozali, 2015: 87).

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, (Sugiyono, 2015: 231):

Koefisien Determinasi : $r^2 \times 100\%$

Koefisien Non Determinasi : $(1 - r^2) \times 100\%$

3.4.5 Uji Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_1 = 0$ Beban Kerja dan Kompensasi Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai

$H_a : \rho_1 \neq 0$ Beban Kerja dan Kompensasi Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_1 = 0$ Beban Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$ Beban Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai

$H_{02} : \rho_2 = 0$ Kompensasi Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$ Kompensasi Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu.

3. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

Jika $\text{sig } F > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 Ditolak

Jika $\text{sig } F < 0,05$, maka H_a Ditolak dan H_0 Diterima

b. Secara Parsial

Jika $\text{sig } t > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 Ditolak

Jika $\text{sig } t < 0,05$, maka H_a Ditolak dan H_0 Diterima

4. Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan jika H_a diterima maka Beban Kerja dan Kompensasi Kerja secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

BAB IV

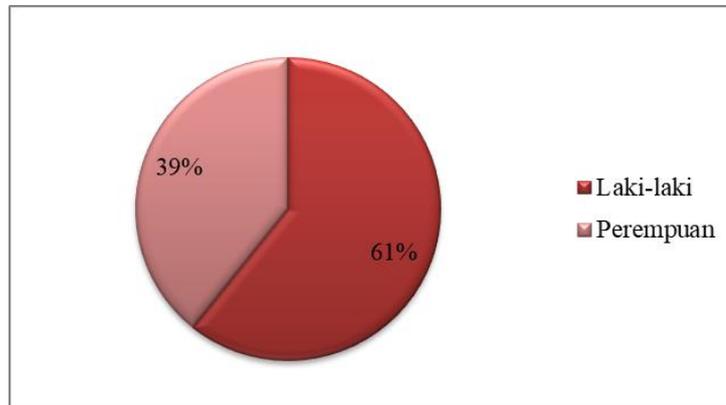
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden pada Pegawai Pada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 34 orang (60,71%) dan perempuan sebanyak 22 orang (39,29%). Hal ini disebabkan karena laki-laki dibutuhkan pada aktivitas lapangan.

2 Status Pernikahan

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada gambar dibawah ini: